

## PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN MELALUI AKREDITASI SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN

Alduna Marbeti <sup>1)</sup>  
Edi Harapan <sup>2)</sup>  
Juliansyah Putra <sup>3)</sup>

- 1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
- 3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: [www.alldunamarbeti@gmail.com](mailto:www.alldunamarbeti@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to 1) analyse, identify and describe the influence of school leaders on the quality of learning. 2) To analyse, identify and describe the effect of accreditation on learning quality. 3) Analyse and find out and describe the effect of principal performance on learning quality through school accreditation in public primary schools in South Pemulutan sub-district. This research method is quantitative research method. The sample in this study were 64 primary school teachers in South Pemulutan, Ogan Ilir Regency. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The research was conducted in 16 public primary schools in South Pemulutan subdistrict. The results of the study showed that 1) There is a positive and significant influence of the principal's performance on the quality of learning. 2) There is a positive and significant effect of school accreditation on the quality of learning. 3) There is a simultaneous and significant effect of the principal's performance on the quality of learning.*

**Keywords:** *Principal working Performance; Learning Quality; School Accreditation*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis dan mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. 2) Menganalisis dan mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh akreditasi terhadap mutu pembelajaran. 3) Menganalisis dan mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran melalui akreditasi sekolah di SD Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 64 guru SD di Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian di lakukan di 16 SD Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran. 3) Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kinerja Kepala Sekolah; Mutu Pembelajaran; Akreditasi Sekolah

## PENDAHULUAN

Globalisasi bergerak semakin cepat bersama perkembangan teknologi. Perkembangan bukan sesuatu yang bisa dihindari. Segala lini kehidupan harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi. Begitu pula dunia pendidikan. Pendidikan merupakan jalan menghantarkan generasi pada kesadaran ilmu, membentuk karakter dan melahirkan bakat-bakat luar biasa demi kemajuan bangsa. Maka pendidikan yang berkualitas menjadi tanggungjawab bersama. Pendidikan di sini harus disiapkan sedini mungkin. Direktorat Jenderal PAUD (2020) menegaskan Pendidikan adalah salah satu cara mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya yaitu mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan bertaqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, Tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan professional di bidang masing-masing. Upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan peran guru juga sangat penting, di mana beberapa prinsip mengajar cukup mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran (Sutikno, 2013).

Perlu disadari bahwa pendidikan yang bermutu harus disiapkan sejak tingkatan paling dasar. Berbagai pihak harus saling bekerjasama. Dalam hal ini diberlakukannya Undang-undang No 32 tahun 2024 tentang pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan termasuk di dalamnya penyelenggaraan sistem pendidikan. Perubahan manajemen pendidikan akibat adanya desentralisasi dan otonomi pendidikan, berdampak pada otonomi sekolah, yakni diberikannya kebebasan pengelolaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Hal ini membuka peluang bagi para kepala sekolah untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengelola sekolah melalui kinerja kepemimpinan.

Kepala sekolah dalam hal ini memiliki andil yang cukup besar dalam mempersiapkan pendidikan yang baik. Hal ini seperti pemaparan dari Masykurin (2020) bahwa Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tanggungjawab terhadap kemajuan atau kemunduran satuan pendidikan di wilayah kewenangannya. Mempersiapkan sekolah yang layak untuk menyiapkan pembelajaran, bersiap sebagai *leader* di hadapan staf akademik maupun non akademik serta mengoptimalkan layanan untuk mempercepat kemajuan lembaga yang dipimpin.

Lebih lanjut Mulyasa (2019) menjelaskan melalui kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang baik, kepala sekolah harus mampu menyediakan pendidik yang bermutu, sarana prasarana yang memadai serta kepemimpinan yang disegani (2019). Tentu hal ini bisa dipahami karena kepala sekolah merupakan posisi tertinggi dalam institusi pendidikan (ruang lingkup sekolah). Suasana mengajar yang semangat, kreatif, inovatif, harmonis dan kualitas pendidik yang professional juga ditentukan oleh pelaksanaan kinerja kepala sekolah (Suprayogi, 2012:32)

Keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan sulit diwujudkan jika kinerja kepala sekolah tidak cukup memberi makna positif. Betapapun sempurnanya kurikulum, fasilitas yang memadai, tanpa andil kepala sekolah mutu yang ingin dicapai akan sulit diwujudkan. Salah satu tolak ukur dalam menentukan mutu satuan pendidikan adalah melalui akreditasi.

Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan pemerintah atau pun lembaga yang berwenang untuk menentukan kelayakan program yang ada pada satuan pendidikan jalur formal dan non formal di setiap jenjang pendidikan. Penilaian ini menggunakan *instrument* dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Menurut Permendikbud No 59 Tahun 2012, menyatakan Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) adalah badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

SD Negeri di kecamatan Pamulutan Selatan adalah sekolah-sekolah yang menyambut baik adanya kebijakan pemerintah terkait penjaminan mutu pembelajaran melalui akreditasi sekolah. Penerapan manajemen mutu di sini berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan. Namun pengembangan sekolah efektif secara umum belum berjalan optimal. Sekolah atau madrasah efektif mensyaratkan adanya sumber daya profesional yang memiliki kemandirian sehingga dapat memberdayakan potensi dan kemampuannya untuk mewujudkan program sekolah. Dengan begitu dibutuhkan dorongan dari kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme kerja.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti, didapati potensi permasalahan bahwa mutu pembelajaran dianggap kurang bermutu. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh nilai siswa tidak mencapai KKM, lulusan masih terdapat siswa yang tidak bisa baca tulis dan hitung.

Standar Nasional Pendidikan belum terpenuhi secara optimal.

Sedangkan terkait akreditasi, ditemuakn 0% Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemulutan Selatan yang terakreditasi A. Kemudian 53% sekolah terakreditasi B, dan 47% sisanya terakreditasi C (Dapodik dasmen, 2023). Kinerja kepala sekolah dalam hal ini dianggap belum memberikan porsi secara optimal. Ketrampilan dan pengetahuan kepala sekolah adalah tolak ukur dalam mencapai visi dan misi dalam sebuah lembaga. Kepala sekolah bersama-sama mneggandeng tenaga kependidikan di sekolah untuk bekerjasama secara optimal demi tercapainya pendidikan bermutu yang ditentukan melalui akreditasi.

Sehubungan dnegan masalah-masalah di atas, maka penelitian ini penting keberadannya dalam melihat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran melalui akreditasi sekolah di SD Negeri Kecamatan Pemulutan Selatan.” Harapan besar peneliti adalah kajian ini mampu memberi kontribusi tentang pentingnya Peran kepala sekolah dan kelola manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan pencarian (inquin), untuk menghimpun data melala Teknik pengumpulan data yang baik, mengdakan pengukuran pada temuan penelitian, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki (Sukmadinata, 2008:65).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Oagn Iilir Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian mulai akhir bulan Juli sampai dengan Desember 2023. Yaitu sejak dilakukan persiapan, pengambilan data

ke lapangan, pengolahan data hingga penulisan ini selesai.

Nazir (2011) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dilaksanakannya penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian spesifikasinya adalah system, terencana dan terstruktur dengan jelas, mulai dari awal hingga penyusunan desain penelitian. Sugiyono (2017:102) berpendapat mengenai metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pemerolehan datanya berbentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan. Merujuk pada pemahaman tersebut, selaras dengan data yang diperoleh peneliti dominan berbentuk angka karena diperoleh melalui instrument kuesioner penelitian kemudian ditabulasi berdasarkan penskoran untuk dianalisis melalui uji statistik.

Selanjutnya faktor utama yang harus diperhatikan dan menjadi kunci awal pelaksanaan penelitian adalah populasi. Abdurahman & Somantri dalam Rodiah (2020) memaparkan, populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian yang memiliki ciri khusus untuk dijadikan objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Bisa dipahami populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang terdapat di Kecamatan Pemulutan Selatan. Pada tahun 2023 berjumlah 177 guru yang terdiri dari 16 SD Negeri Kecamatan pemulutan Selatan.

Setelah mengetahui populasi penelitian yang harus dilakukan adalah menentukan sampel. Sampel termasuk bagian dari populasi, maka sampel juga harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasi. Secara ideal yang harus

diselidiki keseluruhan populasi bila terlampau besar, maka diambil sejumlah sampel yang bersifat representatif yaitu yang memiliki keseluruhan populasi. Siregar (2013) menjelaskan sampel adalah suatu prosedur dari pengambilan sejumlah data saja yang didapat dari keesluruhan lingkup data (populasi) dan apat digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Besar ukuran sampel yang akan dipakai pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan

N : Populasi

n : Sampel

e : *Margin of error* Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir. Nilai presisi penelitian ini adalah 10%

Hasil perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{177}{1 + 177(10\%)^2} = \frac{177}{1 + 177(0.01)} = \frac{177}{2,77}$$
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{177}{1 + 177(10\%)^2} = \frac{177}{1 + 177(0.01)} = \frac{177}{2,77} = 63,8 = 64$$

Berdasarkan rumus yang digunakan, maka banyaknya sampel pada penelitian ini adalah: 63,8 dibulatkan menjadi 64 guru SD di Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik teori kemungkinan (probability). Teori ini digunakan untuk pengambilan sampel apabila setiap elemen dalam populasinya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara sederhana (*simple random sampling*) yang dilakukan dengan *system lotere*.

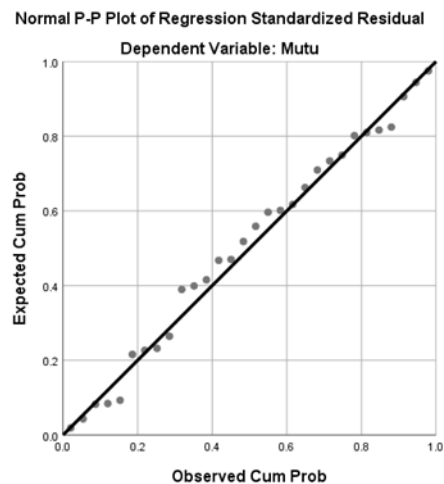
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini sangat penting, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan skunder. Sumber primer berarti data diperoleh secara langsung pada objek yang diteliti, sedangkan data skunder bermakna data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian namun dari sumber lain (Sudjana & Ibrahim, 2010:65).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji linieritas merupakan satu diantara pengujian prasyarat dalam statistik. Pengujian ini dilakukan untuk tujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan melalui program SPSS normalitas data diuji melalui *P-P Plot of Regression Standardized Residual* seperti dapat dilihat berikut ini:

**Gambar 1: Pengujian Linieritas**  
*P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber: Output SPSS diolah peneliti 2023



Berdasarkan gambar di atas terlihat sebaran data tidak sepenuhnya mengikuti atau berkesesuaian dengan garis panduan normalitas data, namun juga tidak melenceng terlalu jauh sehingga data dalam penelitian ini masih dapat ditoleransi sehingga dinyatakan normal.

Selanjutnya uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervariasi atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan analisis *One-Way Anova*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka varian sampel homogen dan (H1) ditolak, dan jika signifikansi  $< 0,05$ , maka varian setiap sampel tidak homogen dan (H0) diterima. Kriteria hipotesis nol jika *Asimtotik significance* lebih besar dari  $= 0,05$  dan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1: Pengujian Homogenitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.023	2	115.511	2.323	.117 <sup>b</sup>
	Residual	1342.477	27	49.721		
	Total	1573.500	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah

b. Predictors: (Constant), Mutu Pembelajaran

Sumber : Output SPSS diolah Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,117

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

### A. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 1. Uji Hipotesis dengan Uji T Variabel Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis uji T secara parsial (terpisah). Berikut adalah hipotesis dari pengujian koefisien regresi linier sederhana variabel kinerja kepala sekolah terhadap variabel mutu pembelajaran.

**Tabel 3: Uji T variabel kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	458.208	81.855		5.598	.000
Kinerja Kepala Sekolah	-.235	.182	-.233	-1.292	.207

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Olah Data SPSS diolah Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis pertama dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variabel kinerja kepala sekolah sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$  5.598.

Uji hipotesis:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$$

Diterima

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_a \text{ Ditolak}$$

Dalam mencari nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan cara:  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $64-2-1 = 61$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Melalui pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,983.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui  $t_{hitung} = 5.598$  dan  $t_{tabel} = 1,083$  di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang yang berarti  $H_{a1}$  diterima atau dapat dikatakan secara parsial ada pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran.

#### 2. Uji Hipotesis dengan Uji T Variabel Akreditasi Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis uji T secara parsial (terpisah). Berikut hipotesis dari pengujian koefisien regresi linier sederhana variabel akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran.

**Tabel 4: Uji T variabel akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	328.765	58.213		5.648	.000
Akreditasi Sekolah	-.196	.206	-.177	-.952	.349

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Olah Data SPSS diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table di atas dapat dipahami hasil pengujian hipotesis kedua dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variabel akreditasi sekolah sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$  5,648.

Uji hipotesis:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a \text{ Diterima}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_a \text{ Ditolak}$$

Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan cara:  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $64-2-1 = 61$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,25) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,983. Berdasarkan penjelasan di atas

diketahui  $t_{hitung} = 5.648$  dan  $t_{tabel} = 1,983$ . Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui  $t_{hitung} = 5.648$  dan  $t_{tabel} = 1,983$  di mana berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diterima atau dengan kata lain secara parsial ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran.

### 3. Uji Hipotesis dengan Uji F v Variabel Kinerja Kepala Sekolah Melalui akreditasi terhadap Mutu Pmemelajaran

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini diuji dengan menganalisis uji F secara simultan (bersama). Berikut adalah hipotesis dari pengujian koefisien regresi linear berganda variabel bebas kinerja kepala melalui akreditasi terhadap mutu pembelajaran.

**Tabel 4: Uji F variabel kinerja kepala sekolah melalui akreditasi terhadap mutu pembelajaran**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.023	2	115.511	2.323	.117 <sup>b</sup>
	Residual	1342.477	27	49.721		
	Total	1573.500	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah dan Akreditasi Sekolah

b. Predictors: (Constant), Mutu Pembelajaran.

Sumber: Olah Data SPSS diolah Peneliti 2023

Berdasarkan table di atas dapat diketahui pengujian hipotesis ketiga dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variabel secara simultan atau bersama-sama antara kinerja kepala sekolah dan akreditasi sekolah sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai  $f_{hitung} 2,323$ .

Uji hipotesis:

$$f_{hitung} > f_{tabel} = H_a$$

Diterima

$$f_{hitung} < f_{tabel} = H_a \text{ Ditolak}$$

Setelah dianalisis diketahui diketahui  $f_{hitung} = 2,323$  dan  $f_{tabel} = 3,08$ . Jadi  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yang berarti  $H_{a3}$  diterima atau dengan kata lain ada pengaruh signifikan kinerja kepala sekolah dan akreditasi sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran.

Penelitian ini menyajikan gambaran kinerja kepala sekolah, mutu pembelajaran serta akreditasi sekolah SD Negeri sekecamatan Pemulutan Selatan. Agar memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner penelitian menggunakan google form demi mempermudah dan menghemat waktu dalam pengambilan data.

### 1. Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel kinerja kepala sekolah berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Apabila kinerja kepala sekolah semakin membaik maka mutu pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan 64 guru dikecamatan Pemulutan Selatan yang menjadi responden pada penelitian ini, rata-rata para guru sudah puas terhadap kinerja kepala sekolah. Meskipun ada beberapa temuan juga menunjukkan bahwa ketrampilan manajemen kepala sekolah SDN kecamatan Pemulutan Selatan perlu ditingkatkan seperti dalam melakukan rapat rutin setiap bulannya dan Menyusun rencana semester supervisi, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil pencapaian penelitian ini sejalan dengan Penelitian Wulan Afriani harahap (2019), dengan judul Kinerja

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Ismailiyah Kecamatan Aek Kuasan Kab. Deli serdang. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, Ada pengaruh positif antara kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Ismailiyah Kecamatan Aek Kuasan Kab. Deli serdang. Wulan Afriani harahap (2019). Begitu juga dengan hasil kajian lainnya yang mengungkapkan bahwa kinerja kepala sekolah yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah (Purwanto 2020).

## **2. Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel akreditasi sekolah berpengaruh parsial dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hipotesa untuk variabel ini diterima. Di sini didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri sekecamatan Pemulutan Selatan, sehingga jika mutu pendidikan semakin membaik maka akreditasi sekolah akan mendapat nilai yang baik pula.

Hasil penelitian ini turut mendukung kajian yang dilakukan oleh Ulul Azmi (2021), bahwa akreditasi berdampak positif bagi sekolah untuk terus melanjutkan dan meningkatkan seluruh komponen dalam standar pendidikan. Begitu juga dengan dengan kajian yang dilakukan oleh Sriwati R Saad (2020), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Leakea.

## **3. Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Melalui Akreditasi**

## **Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa variabel kinerja kepala sekolah melalui akreditasi sekolah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima. Kerangka pemikiran teoritis di sini terdapat pengaruh yang signifikan kinerja kepala sekolah melalui akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri se Kecamatan Pemulutan Selatan. Maka kemudian, jika kinerja kepala sekolah melalui akreditasi baik maka mutu pembelajaran akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Jakfar (2020) yang menyatakan bahwa Implementasi pengelolaan kelas berpengaruh signifikan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian penelitian Desi Indrawati (2020) menyatakan bahwa efektifitas manajemen pendidikan dan tenaga pendidikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Langsa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri seKecamatan Pemulutan Selatan, sedangkan pengaruh yang diberikan atas kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk rendah. Hal ini dibuktikan melalui simpulan hipotesis pertama bahwa nilai  $t_{hitung} = 5.598 > t_{tabel} = 1,983$  dan signifikansi  $0,000 < 0,005$  serta besaran pengaruh kinerja kepala



- sekolah terhadap mutu pembelajaran sekolah sebesar 17,7%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri seKecamatan Pemulutan Selatan. Dalam penelitian ini didapati bahwa hipotesis kedua diterima, Dapat dibuktikan melalui nilai  $t_{hitung} = 5.648$  dan  $t_{tabel} = 1,983$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta besaran pengaruh akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran sebesar 0,383 atau 38,3%.
  3. Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan kinerja kepala sekolah melalui akreditasi sekolah terhadap mutu pembelajaran. Hipotesis terakhir dalam penelitian ini juga diterima, dibuktikan melalui nilai  $f_{hitung} = 2,323$  dan  $f_{tabel} = 3,08$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta besaran pengaruh kinerja kepala sekolah dan mutu pembelajaran terhadap akreditasi sekolah sebesar 0,177 atau 17,7%.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara. Nawawi, H. (1996). *Adminisrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Jakarta: Depdagri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca

## DAFTAR PUSTAKA

Masykurin, I. L. (2021). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan kinerja guru di RA DARUSALLAM. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.*, 160–174.